

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Di Era Globalisasi pada saat sekarang ini, kebutuhan akan dana semakin meningkat. Banyak pelaku bisnis yang tidak dapat memenuhi kebutuhan akan dana tersebut, sehingga harus melakukan peminjaman dana kepada Lembaga Keuangan. Salah satunya adalah bank, di mana di sana akan di pertemukan orang yang kelebihan dana dengan orang yang kekurangan dana. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan meningkatkan perekonomian negara.

Menurut **Undang - Undang No. 10/1998** tentang perbankan menyebutkan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk - bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kegiatan utama perbankan adalah menghimpun dana (dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito), dan menyalurkan dana (dalam bentuk pinjaman atau kredit).

Pengertian menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas. Agar masyarakat mau menyimpan uangnya di bank, maka pihak perbankan memberikan rangsangan berupa balas jasa yang akan diberikan kepada si penyimpan. Balas jasa tersebut dapat berupa bunga, bagi hasil, hadiah, pelayanan atau balas jasa lainnya.

Semakin tinggi balas jasa yang diberikan, akan menambah minat masyarakat untuk menyimpan uangnya. Masyarakat yang kelebihan dana akan menyimpan dananya ke Bank, dengan alasan lebih aman dan akan mendapatkan bunga simpanan. Kegiatan utama bank selanjutnya adalah menyalurkan dana. Setelah bank mendapatkan dana dari masyarakat, maka bank akan memutar atau menjual kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan istilah kredit.

Pertumbuhan kredit perbankan selama 5 tahun belum mengalami peningkatan yang baik. Hal ini karena masih kurang bergairahnya permintaan kredit dari nasabah, baik dunia usaha maupun masyarakat. Dimana nasabah masih nyaman menahan diri, sembari melihat kondisi dan kebijakan. Nasabah juga melihat sejauh mana politik akan berpengaruh pada kondisi ekonomi. Berikut data pertumbuhan kredit yang tercatat dalam **tabel 1.1** :

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan Kredit**  
**Periode 2014-2018**

No	Tahun	Pertumbuhan (%)
1.	2014	11,4%
2-	2015	10,1%
3.	2016	7,87%
4.	2017	8,24%
5.	2018	12,45%

Sumber : Data dari <http://m.cnnindonesia.com>

Dari **tabel 1.1** diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan kredit belum mengalami peningkatan yang baik dari periode 2014-2018. Dimana pada tahun 2014 pertumbuhan kredit sebesar 11,4%. Pada tahun 2015 pertumbuhan kredit sebesar 10,1%. Pada tahun 2016 hanya tumbuh sebesar 7,8%. Pada tahun 2018

hanya mampu tumbuh sebesar 7,47%. Sedangkan pada tahun 2018, mampu naik dari tahun sebelumnya sebesar 12,23%.

Pencapaian tahun 2018 mencerminkan sinergi antara pemerintah, Bank Indonesia (BI), pelaku usaha, dan OJK, dalam menjaga stabilitas sistem keuangan. Kredit perbankan dinilai mampu tumbuh di tengah banjir tekanan dari ekonomi global, khususnya akibat kebijakan normalisasi moneter dari bank sentral Amerika Serikat (AS), The Federal Reserve. Kebijakan The Fed selama ini dinilai membuat aliran modal asing yang ada di negara-negara berkembang pulang kampung ke Negeri Paman Sam. Sumber : Data dari <http://m.cnnindonesia.com>

Menurut **Kasmir (2015:81)** istilah kredit bermula dari bahasa latin yaitu “*credere*” yang artinya percaya, maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit, berarti mereka memperoleh kepercayaan. Sementara itu, bagi si pemberi kredit artinya memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang dipinjamkan pasti kembali.

Menurut **UU Perbankan No 10 tahun 1998** Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Penyaluran kredit merupakan sumber pendapatan utama bagi bank. Karena semakin banyak dana kredit yang di salurkan kepada masyarakat, semakin banyak juga keuntungan yang akan di terima bank dalam bentuk bunga. Besarnya bunga

kredit sangat dipengaruhi oleh besarnya bunga simpanan. Semakin besar atau semakin mahal bunga simpanan, maka semakin besar pula bunga pinjaman dan demikian pula sebaliknya. Bank akan mendapatkan keuntungan dalam bentuk pendapatan bunga yang di bayar nasabah atas pinjaman yang di lakukan. Dimana nasabah diwajibkan untuk melunasi pinjaman bersamaan dengan bunga secara bertahap dalam jangka waktu yang ditentukan.

Penyaluran kredit sebagai bentuk usaha bank, mutlak dilakukan karena fungsi bank itu sendiri sebagai lembaga intermediari yang mempertemukan kepentingan antara pihak-pihak yang kelebihan dana (unit surplus) dengan pihak yang kekurangan dana (unit defisit). Keuntungan bank itu diperoleh dari selisih antara harga jual dan harga beli dana tersebut setelah dikurangi dengan biaya operasional.

Penyaluran kredit juga sangat membantu bagi dunia usaha. Dunia usaha akan selalu berkaitan dengan lembaga keuangan bank dan hal itu tidak bisa dilepaskan. Pihak bank akan menyalurkan kredit berupa kredit investasi dan modal kerja yang dibutuhkan oleh pihak dunia usaha. Penyaluran kredit bertujuan untuk meningkatkan nilai kekayaan bank, dan bahkan laju atau tidaknya perekonomian. Dengan naiknya kredit yang ditawarkan akan mendorong tumbuhnya investasi baru dan ekspansi usaha, menaikkan output industri, sekaligus menciptakan lapangan kerja.

Menurut **Kasmir (2015:59)** Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank

jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Dana pihak ketiga didapatkan bank dalam bentuk Simpanan Giro (*Demand Deposito*), Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*), dan Simpanan Deposito (*Time Deposit*). Bank memberikan berbagai pelayanan dan berbagai tingkat bunga simpanan untuk menarik nasabah sebanyak mungkin.

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit pada perbankan. Karena sumber dana bank yang paling besar adalah dana yang dihimpun dari masyarakat yang disebut Dana Pihak Ketiga (DPK). Bunga dari kredit yang disalurkan kepada masyarakat akan menjadi pendapatan bagi bank. Jadi semakin tinggi jumlah dana pihak ketiga maka akan semakin besar peluang bank untuk menyalurkan kreditnya.

Menurut **Riyadi (2015:199)** LDR merupakan perbandingan total kredit terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. Rasio ini akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dananya yang berasal dari masyarakat (berupa : Giro, Tabungan, Deposito berjangka, Sertifikat deposito berjangka dan kewajiban segera lainnya) dalam bentuk kredit.

Likuiditas perbankan perlu dikelola guna memenuhi kebutuhan saat nasabah mengambil dananya dan menyalurkan pinjaman (kredit) kepada peminjam (debitur). Jika nilai LDR terlalu tinggi, artinya perbankan tidak memiliki likuiditas yang cukup memadai untuk menutup kewajibannya terhadap nasabah (DPK). Sebaliknya, jika nilai LDR terlalu rendah berarti perbankan memiliki likuiditas yang cukup memadai tetapi mungkin pendapatannya lebih rendah, karena seperti yang diketahui dunia perbankan memperoleh pendapatan

melalui kredit yang disalurkan. Oleh karena itu menurut peraturan **Bank Indonesia No 18/14/PBI/2016** telah memberikan standar untuk rasio LDR perbankan di Indonesia, yaitu pada kisaran antara 80% sampai dengan 92%.

Menurut **Hery (2015:228)** *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Return On Asset adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

*Return On Assets* (ROA) adalah indikator yang akan menunjukkan bahwa apabila rasio ini meningkat maka aktiva bank telah digunakan dengan optimal untuk memperoleh pendapatan sehingga diperkirakan ROA dan kredit memiliki hubungan yang positif.

Menurut **Kasmir (2015:114)** bunga bank dapat di artikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Suku bunga suatu bank dipengaruhi oleh suku bunga Bank Indonesia (*BI Rate*). Dimana *BI Rate* sebagai suku bunga acuan merupakan

kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Data *BI Rate* bisa diakses melalui [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

Besarnya bunga pinjaman sangat dipengaruhi oleh besarnya bunga simpanan. Semakin besar atau semakin mahal bunga simpanan, maka semakin besar pula bunga pinjaman dan demikian pula sebaliknya. Suku bunga pinjaman tidak boleh terlalu tinggi, karena akan mengurangi minat nasabah untuk melakukan kredit. Sehingga menyebabkan jumlah kredit yang di salurkan sedikit dan laba yang di dapatkan juga rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh **Fildzah, Adnan (2018)** menyatakan bahwa Ukuran bank berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit , dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit, capital adequacy ratio tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit, dan loan to deposit ratio berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit.

Penelitian yang dilakukan oleh **Syukriah Selvie, dkk (2017)** menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, modal bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, suku bunga tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Penelitian yang dilakukan oleh **Yua Molek Winarti Putri, Alien (2016)** menyatakan bahwa CAR dan ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit, NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit, LDR memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan To Deposit Rasio* (LDR), *Return On Asset* (ROA), Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah diuraikan penulis, dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

- 1 Kredit yang rendah mengakibatkan profitabilitas perbankan rendah.
- 2 Dana pihak ketiga (DPK) yang rendah akan menyebabkan rendahnya tingkat penyaluran kredit.
- 3 *Loan to deposit ratio* yang rendah menyebabkan tingkat penyaluran kredit juga rendah.
- 4 *Loan to deposit ratio* yang tinggi menyebabkan kemampuan untuk menutupi kewajibannya kurang memadai.
- 5 *Return on asset* yang rendah menyebabkan rendahnya nilai profitabilitas suatu bank.
- 6 *Return on asset* yang rendah menyebabkan rendahnya kredit yang disalurkan karena *return on asset* memiliki hubungan positif dengan kredit.
- 7 Rendahnya tingkat suku bunga yang diterima menyebabkan laba yang rendah bagi suatu bank.

## **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini terarah dan tidak menyimpang, maka penulis membatasi penelitian ini dengan hanya meneliti pada Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Return On Asset* (ROA), Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh dana pihak ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
3. Bagaimana pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
4. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
5. Bagaimana pengaruh dana pihak ketiga (DPK), *loan to deposit ratio* (LDR), *return on asset* (ROA), tingkat suku bunga terhadap penyaluran kredit pada

perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?

## **1.5 Tujuan dan Manfaar Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah :

- 1 Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
- 2 Untuk mengetahui pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
- 3 Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
- 4 Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
- 5 Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga (DPK), *loan to deposit ratio* (LDR), *return on asset* (ROA), tingkat suku bunga terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penulis berharap bahwa penelitian ini akan memiliki manfaat bagi :

1. Bagi Penulis, merupakan salah satu sarana bagi penulis untuk berfikir ilmiah serta mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang telah penulis dapatkan dari aktifitas perkuliahan jurusan manajemen keuangan Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
2. Bagi Perusahaan, diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi masukan dan pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk lebih baik dalam menjaga stabilitas keuangan serta ketahanan bank dalam menghadapi gejolak perekonomian dunia.
3. Penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang manajemen keuangan. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel atau menggunakan objek yang berbeda.